

PENGIMPLEMENTASIAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD

Hisny Fajrussalam^{1*}, Devin Tria Saputro¹, Sofyan Iskandar¹, Nurdiansyah¹, Wina Mustikaati¹
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia¹
Email: hfajrussalam@upi.edu

Abstrak

Pendidikan dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter anak, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman. Di Indonesia, sebagai negara dengan masyarakat yang majemuk, nilai-nilai moderasi beragama menjadi sangat relevan untuk diajarkan sejak dini. Nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diimplementasikan pada siswa usia sekolah dasar ialah, nilai komitmen kebangsaan, nilai anti kekerasan, nilai toleransi, dan nilai adaptasi terhadap budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di SD Islam Al-Isro yang dilaksanakan pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa di SD Islam Al-Isro sudah mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Kata Kunci : Moderasi Beragama, Karakter, Sekolah Dasar

Abstract

Elementary education is an important phase in the formation of children's character, including instilling national values and diversity. In Indonesia, as a country with a pluralistic society, the values of religious moderation are very relevant to be taught from an early age. The values of religious moderation that can be implemented in elementary school-age students are the values of national commitment, anti-violence values, tolerance values, and values of adaptation to local culture. This study aims to describe the implementation of religious moderation values at SD Islam Al-Isro which was implemented in 2024. This study uses a descriptive analysis method with a qualitative approach. Data collection in this study was through interviews, observations, and documentation. In this study, there are results that show that SD Islam Al-Isro has implemented the values of religious moderation well in everyday life so that it can form better of students character.

Key Words : Religious Moderation, Character, Elementary School.

PENDAHULUAN

Moderasi beragama di Indonesia menjadi pusat masalah keberagaman dan toleransi di masyarakat serta menjadi fokus penelitian ini. Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menghadapi masalah intoleransi dan radikalisasi yang signifikan terutama di kalangan pemuda. Data dari Kementerian Agama menunjukkan peningkatan intoleransi beragama dan lebih dari 200 insiden intoleransi yang dilaporkan pada tahun 2021 [1]. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap yang lebih moderat dan toleran di kalangan siswa dan dengan demikian penelitian ini berupaya untuk

mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan pada siswa sekolah dasar, sehingga siswa dapat memiliki karakter unggul sebagai generasi penerus bangsa.

Tidak mengherankan bahwa isu utama yang dihadapi dalam moderasi beragama adalah kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini di kalangan siswa dan guru. Studi menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki pandangan sempit dan tidak toleran terhadap perbedaan agama yang dapat berkontribusi terhadap konflik sosial di tahun-tahun mendatang [2]. Selain itu, guru sering kali cenderung kurang memiliki pelatihan dasar yang

dapat mendorong pengajaran yang efektif dalam moderasi agama [3]. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dalam pengajaran moderasi agama yang dapat memungkinkan siswa untuk menghargai perbedaan tersebut [4]. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui cara yang efektif dan efisien untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas moderasi beragama, namun cukup banyak di antaranya yang hanya membahas jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau tidak secara khusus mengkaji populasi siswa sekolah dasar [5]. Di sisi lain, banyak pula penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif yang tidak mengisi kekosongan realitas kompleks pengalaman siswa dalam konteks moderasi agama [6]. Penelitian ini akan menggunakan metodologi kualitatif untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana siswa dan guru memandang dan mempraktikkan moderasi agama dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam konteks sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan, penting bagi siswa untuk dapat memahami nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini mencakup pemahaman tentang bagaimana menjaga keseimbangan antara aspek keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan tentang moderasi beragama akan membantu membentuk karakter yang inklusif, toleran, dan mampu berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat tanpa menimbulkan konflik atau ketegangan.

Dengan terisinya celah-celah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan agama Islam. Fokus penelitian ini adalah melihat implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan

karakter di sekolah dasar melalui metode pengajaran yang inovatif dan partisipatif [7]. Luaran penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum inklusif dalam pendidikan agama di sekolah dasar.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi beberapa cara khusus tentang bagaimana moderasi beragama dapat dipraktikkan di sekolah dasar serta memberikan saran tentang bagaimana kurikulum dapat ditingkatkan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi semakin banyaknya literatur tentang pendidikan agama dan moderasi beragama. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan pembuat kebijakan untuk menciptakan suasana yang lebih harmonis dan inklusif di sekolah dasar [8].

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, obyek yang alamiah dimana penelitian merupakan kunci pada instrumen [9]. Penelitian dilaksanakan di SD Islam Al-Isro Jakarta Barat pada tahun 2024.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan tentunya siswa dari SD Islam Al-Isro. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang sudah diterima, dengan cara memeriksa kembali data dari berbagai sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan [9].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan guru bidang kurikulum, peneliti menemukan bahwa SD Islam Al-Isro tersebut melakukan pembiasaan dalam melakukan upacara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air.

“Untuk komitmen kebangsaan sendiri tentunya kita implemantasikan juga, seperti setiap hari senin semua siswa di Sekolah SD Islam Al-Isro tentunya mengikuti upacara bendera, di dalam rangkaian upacara bendera siswa juga menyanyikan lagu wajib nasional.”

Upacara yang dilakukan oleh SD Islam Al-Isro merupakan implementasi dari nilai kebangsaan pada moderasi beragama dan dilakukan setiap hari senin. Upacara juga merupakan suatu kegiatan yang memiliki banyak manfaat dalam pembentukan karakter pada siswa. Kegiatan upacara ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan dapat meningkatkan kehidupan disiplin pada siswa [10]. Dalam konteks moderasi beragama, cinta tanah air adalah bagian dari ajaran agama yang mengajarkan keseimbangan antara identitas keagamaan dan kebangsaan.

Selama pengumpulan data, peneliti juga menemukan nilai anti kekerasan yang diimplementasikan di SD Islam Al-Isro. Peneliti mewawancarai guru pendidikan agama Islam di SD Islam Al-Isro, peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut mengadakan sosialisasi mengenai anti kekerasan yang merupakan bagian dari indikator moderasi beragama.

“Dalam menanamkan nilai anti kekerasan sekolah melakukan sosialisasi mengenai anti kekerasan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan bersamaan dengan pembinaan sekolah dari dinas pendidikan.”

Sosialisasi yang diadakan oleh SD Islam Al-Isro merupakan salah satu cara untuk dapat memberitahukan informasi pada warga sekolah. Karena pada kegiatan sosialisasi akan lebih fokus membahas berbagai permasalahan yang spesifik dan bagaimana cara mengatasi permasalahan yang sedang terjadi [11].



Gambar 1. Pembinaan Sekolah Sekaligus Sosialisasi Anti Kekerasan SD Islam Al-Isro

Selanjutnya, peneliti juga menemukan nilai toleransi yang diimplementasikan di SD Islam Al-Isro. Peneliti mewawancarai kepala sekolah SD Islam Al-Isro, peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut mengajarkan toleransi kepada siswa ketika di luar sekolah.

“Tentunya toleransi di sekolah sudah dapat dikatakan baik, karena sekolah sudah implementasikan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari seperti toleransi antar umat beragama di kehidupan bermasyarakat khususnya di Jakarta. Kegiatan dilakukan dengan pembinaan ibadah sejak dini yang mengajarkan siswa bahwasanya siswa tetap bisa menjalankan aktivitas bersama walaupun dalam lingkungan yang heterogen. Bahkan di dalam kelas, guru seringkali mengajak siswa untuk berbagi pengalaman tentang keberagaman agama dan budaya di lingkungan mereka.”



Gambar 2. Kegiatan Pembinaan Ibadah Sejak Dini di SD Islam Al-Isro

Pada kehidupan sehari-hari sikap toleransi bisa dirasakan oleh banyak orang. Toleransi dapat dirasakan secara pribadi, oleh individu lain, maupun oleh masyarakat dan negara secara keseluruhan [12]. Dan dari toleransi menimbulkan rasa aman dan nyaman dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan nilai akomodatif terhadap budaya lokal yang diimplementasikan di SD Islam Al-Isro. Peneliti mewawancarai guru bidang kurikulum, peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut melakukan kolaborasi dengan Kurikulum Merdeka dalam akomodatif budaya lokal.

“Untuk budaya lokal sudah kita implementasikan dengan menggunakan kurikulum merdeka dengan istilah P5.”

Pengimplementasian nilai akomodatif terhadap budaya lokal di sekolah memiliki dampak terhadap penguatan dan pengembangan tradisi setempat. Karena diwariskan kepada generasi penerus melalui proses pendidikan dengan pendekatan pedagogi yang lebih sistematis dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman ([13], [14]).



Gambar 3. Penguatan Tradisi di SD Islam Al-Isro

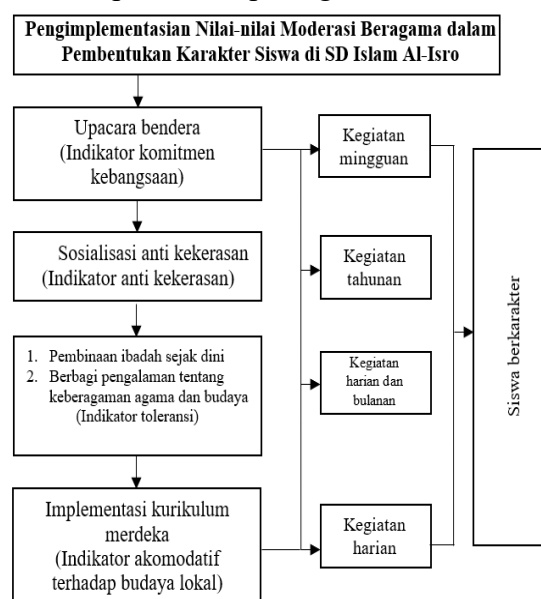
Dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di SD Islam Al-Isro, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang signifikan yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Pertama, visi dan misi sekolah berperan penting sebagai pendorong utama dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Lessy et al. menunjukkan pentingnya visi yang jelas dalam memandu tercapainya tujuan moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar [15]. Selain itu, lingkungan yang kondusif dan komunikasi antar *stakeholder*, termasuk guru, orang tua, dan siswa, juga terbukti mendukung keberhasilan program moderasi [16].

Namun, tantangan dalam pengimplementasian moderasi beragama juga tidak dapat diabaikan. Menurut Rofik dan Misbah, salah satu hambatan dalam melaksanakan moderasi beragama adalah kurangnya pemahaman yang merata di antara para pengajar dan peserta didik mengenai pentingnya nilai-nilai tersebut [17]. Selain itu, komunikasi yang tidak efektif di antara semua pihak dapat menyebabkan perbedaan pemahaman yang berpotensi menimbulkan konflik, sebagaimana diungkapkan oleh Hakim yang mencatat bahwa manajemen yang buruk dalam hal pemahaman terhadap moderasi beragama dapat menghambat

pencapaian tujuan pendidikan [18]. Penelitian oleh Raikhan dan Amin juga menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk menguatkan pendidik agar mampu mengajarkan nilai-nilai moderasi secara efektif, yang dapat mengatasi berbagai tantangan yang ada [19]. Dengan fokus yang jelas pada penguatan visi dan komunikasi yang baik, serta mengatasi hambatan di bidang pemahaman dan manajemen, SD Islam Al-Isro dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Hal tersebut sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan yang baik haruslah bersifat inklusif dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, seperti yang dijelaskan dalam kajian oleh Purwanto et al. yang menunjukkan pentingnya pendekatan yang adaptif dalam pendidikan agama [20].

Dalam penelitian ini, ditemukan dampak signifikan pada pembentukan karakter siswa di SD Islam Al-Isro melalui pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mampu untuk memahami dan menjelaskan dengan baik mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, yang merupakan indikator penting dari kesadaran moral mereka [21]. Penelitian oleh Rahmah dan Fadhli menekankan bahwa kompetensi pendidik memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan karakter siswa di lembaga pendidikan Islam, memberikan gambaran bahwa interaksi yang baik antara pendidik dan siswa dapat mendorong pemahaman nilai-nilai moderasi beragama [22]. Selain itu, observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa telah mematuhi peraturan tata tertib yang telah disusun oleh pihak sekolah. Penelitian mengungkapkan bahwa budaya sekolah yang meliputi kepatuhan terhadap peraturan merupakan alat penting dalam membangun karakter siswa. Melalui

lingkungan sekolah yang mendukung, siswa dapat terlatih untuk menerapkan nilai-nilai disiplin, yang berkontribusi pada perkembangan karakter positif mereka [23]. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan rutin di sekolah, seperti latihan kepatuhan terhadap tata tertib, memperkuat karakter dan kebiasaan baik yang diharapkan dalam pendidikan karakter [24]. Penguatan karakter juga diperoleh dari penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang dilaksanakan melalui program-program yang terstruktur dan dijadwalkan dalam kegiatan sehari-hari, sejalan dengan studi yang menjelaskan bahwa kurikulum yang berbasis nilai-nilai kehidupan dapat membentuk kesadaran tentang perilaku yang baik [25]. Dengan demikian, pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, tetapi juga membantu mereka mengenali dan menjelaskan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dalam konteks keagamaan dan sosial. Secara singkat, pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SD Islam Al-Isro

Gambar 4. menunjukkan bahwasanya SD Islam Al-Isro menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk karakter siswa. Ada empat langkah utama yang dilakukan, yaitu upacara bendera untuk menanamkan rasa cinta tanah air, sosialisasi anti-kekerasan agar siswa belajar hidup damai, pembinaan ibadah sejak dini untuk menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman sejak dini, berbagi pengalaman tentang keberagaman agama dan budaya untuk menumbuhkan sikap toleransi, serta menerapkan kurikulum merdeka yang menghargai budaya lokal. Semua kegiatan ini dilakukan secara rutin, mulai dari harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan, sehingga nilai-nilai moderasi beragama benar-benar menjadi bagian dari keseharian siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengenalan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan, seperti melalui pendidikan formal dan dukungan kondisi lingkungan belajar. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dukungan dari lingkungan orang tua dan masyarakat serta komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama termasuk visi dan misi sekolah juga menjadi faktor pendukung. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama juga dapat memberikan hasil yang positif dalam pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Miftah, "The Dynamics of Policies for Implementing Religious Moderation and Local Wisdom in the State Islamic Institute Kudus, Indonesia," *Progresiva: J. Pemikir. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 193–208, 2023, doi: 10.22219/progresiva.v12i02.28318.
- [2] A. Idi, "The Role of Religious Moderation in Indonesian Multicultural Society: a Sociological Perspective," *Asian J. Educ. Soc. Humanit.*, vol. 2, no. 4, pp. 246–258, 2023, doi: 10.46799/ajesh.v2i4.55.
- [3] D. Suhada, W. Ridwan, N. Ahmad, A. Suhartini, H. Ahyani, dan N. Mutmainah, "Menguak Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia Perspektif Islam dan Barat dalam Menjawab Tantangan Masa Depan," *Al-Iltizam: J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 199–212, 2022, doi: 10.33477/alt.v7i1.3022.
- [4] M. Daheri, I. Warsah, R. Morganna, O. Putri, and P. Adelia, "Strengthening Religious Moderation: Learning from the Harmony of Multireligious People in Indonesia," *J. Popul. Soc. Stud.*, vol. 31, pp. 571–586, 2023, doi: 10.25133/jpssv312023.032.
- [5] S. Sulaiman, "Review of Freedom of Religion or Belief (KBB) in the Implementation of the Inter-Religious Education Model at the Defense University," *Endless Int. J. Futur. Stud.*, vol. 5, no. 3, pp. 325–336, 2022, doi: 10.54783/endlessjournal.v5i3.156.
- [6] P. Niemi, A. Kimanen, and A. Kallioniemi, "Including or Excluding Religion and Worldviews in Schools? Finnish Teachers' and Teacher Students' Perceptions," *J. Beliefs Values*, vol. 41, no. 1, pp. 114–128, 2019, doi: 10.1080/13617672.2019.1617628.
- [7] M. Huda, "Islamic Education Learning Management Based on Religious Moderation Values," *Mindset: J. Manaj. Pendidik. Islam*, pp. 62–75, 2022, doi: 10.58561/mindset.v1i1.27.

- [8] M. Faozan, "Critical Review and Reality of Religious Moderation in Law and Legal Frameworks in Indonesia," *Asian J. Sci. Technol. Eng. Arts*, vol. 1, no. 2, pp. 394–410, 2023, doi: 10.58578/ajstea.v1i2.2259.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [10] D. Audina, D. A. Soleh, dan M. S. Sumantri, "Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan dalam Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta," *EduStream J. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 60–68, 2022, doi: 10.26740/eds.v5n1.p60-68.
- [11] I. Fitroh, M. I. Rosidi, I. Tasnur, I. H. Hotimah, dan N. R. Arrazaq, "Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo," *J. Hum. Educ. (JAHE)*, vol. 3, no. 2, pp. 122–126, 2023, doi: 10.31004/jh.v3i2.166.
- [12] R. Kurniawan, A. Alhakim, dan A. Aurellia, "Sosialisasi Menumbuhkan Semangat Toleransi di Tengah Pandemi pada Siswa SMK Maitreyawira Tanjungpinang," *J. Pengabd. Masy. IPTEKS*, vol. 7, no. 2, pp. 169–176, 2021, doi: 10.32528/jpmi.v7i2.4843.
- [13] E. Abdul Haq, I. Wasliman, R. S. Sauri, F. Fatkhullah, and A. Khori, "Management of Character Education Based on Local Wisdom," *Nidhomul Haq: J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 73–91, 2022, doi: 10.31538/ndh.v7i1.1998.
- [14] N. A. Hidayati, H. J. Waluyo, and R. Winarni, "Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students," *Int. J. Instr.*, vol. 13, no. 2, pp. 179–198, 2020.
- [15] Lessy, et al., "Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar," *Paedagogie: J. Pendidik. Stud. Islam*, 2022, doi: 10.52593/pdg.03.2.03.
- [16] Putri dan Budiman, "Penguatan Moderasi Beragama melalui Implementasi Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Sekolah Dasar," *Ikhtisar: J. Pengetah. Islam*, 2022, doi: 10.55062/ijpi.2022.v2i2.131.
- [17] Rofik dan Misbah, "Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah," *Lectura: J. Pendidik*, vol. 12, no. 2, 2021, doi: 10.31849/lectura.v12i2.7611.
- [18] Hakim, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama," *Edukasiana: J. Inov. Pendidik*, vol. 1, no. 4, 2022, doi: 10.56916/ejip.v1i4.188.
- [19] Raikhan dan Amin, "Penguatan Moderasi Beragama: Revitalisasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah," *J. Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, vol. 4, no. 3, 2023, doi: 10.33474/jp2m.v4i3.20917.
- [20] Minanda, "Implementasi Moderasi Beragama pada Madrasah dengan Kurikulum Berbasis Neurosains, Berdasarkan Potensi dan Karakteristik Provinsi Aceh," *Comserva: J. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 3, 2024, doi: 10.59141/comserva.v4i3.1342.
- [21] Z. Alqudsi, S. Anif, A. Fathoni, A. Muhibbin, and S. Haryanto, "Transformational Leadership of Pesantren Tahfiz Darul Quran Surakarta Leaders in Strengthening the Religious Character of

- Santriwati,” *Aqlam J. Islam Plurality*, vol. 8, no. 2, 2024, doi: 10.30984/ajip.v8i2.2859.
- [22] S. Rahmah and M. Fadhli, “Character Education in Islamic Education Institutions: a Study on the Impact of Lecturer Competence at IAIN Lhokseumawe,” *Miqot J. Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 45, no. 1, pp. 87, 2021, doi: 10.30821/miqot.v45i1.771.
- [23] Juminah, B. Lian, and A. Putra, “The Influence of Principal Pedagogical Competence and School Culture on Student Character Development in Madrasah,” *QUANTA J. Kaji. Bimbing. Konseling Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 29–36, 2023, doi: 10.22460/q.v7i1.3346.
- [24] I. Dewi, N. Hendracipta, and A. Syachruroji, “The Implementation of Student Discipline Through School Rules,” *Indonesian Values Character Educ. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 48–53, 2021, doi: 10.23887/ivcej.v4i2.30535.
- [25] F. Zobihi, Y. Supriyati, M. Suseno, and M. Ismuni, “Character and Competence in The Implementation of Living Curriculum in Indonesian Schools Kuala Lumpur,” *J. Akuntansi Manaj.*, vol. 20, no. 1, pp. 51–57, 2023, doi: 10.36406/jam.v20i01.828..